

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Setiap orang memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan tentang yang baik dan yang jahat dalam hidupnya. Itulah yang kita kenal dengan *Otonomi Individu*. Hak atau kebebasan manusia itu tidak bisa dibatalkan atau direbut oleh orang lain dalam situasi dan kondisi yang rumit sekalipun. Setiap orang bebas untuk mengekspresikan diri dalam setiap keterlibatannya di masyarakat. Untuk menentukan pilihan hidup atau kebebasan untuk memutuskan sesuatu yang mendesak dalam hidupnya, manusia harus mendasarkan semua pilihan dan kebebasan itu pada satu dasar yang baik dan luhur yang dapat menghantarnya pada kebahagiaan.

Dasar pijakan manusia dalam memutuskan pilihannya adalah dengan mendengarkan suara hati atau hati nurani. Suara hati menjadi pangkal otonomi manusia karena sebagai suatu bentuk kesadaran akan apa yang menjadi kewajibannya sebagai manusia dalam situasi konkrit. Suara hati menegaskan kebebasan manusia, yakni kemampuan untuk menentukan diri lepas dari penentuan pihak luar. Suara hati selalu mengingatkan manusia untuk senantiasa berbuat yang baik dan mengelakkan yang jahat, memberikan suatu keputusan yang baik dan benar tentang suatu pilihan manusiawi. Suara hati tidak mengajarkan dan mengajak manusia untuk memilih keburukan atau ketidaknyamanan dalam dirinya tetapi suara hati membuka jalan baru bagi manusia untuk menemukan inti terdalam dari setiap keputusan yang diambil dalam situasi dan keadaan apapun dan inti terdalam bagi manusia untuk menentukan pilihannya yakni “kebaikan”.

Dalam konteks keseharian manusia, penulis melihat bahwa salah satu aspek penyebab ketidaktentraman dan dosa manusia adalah manusia belum berani bertindak sesuai dengan

indikasi hati nuraninya. Kebanyakan manusia hidup dalam kepura-puraan. Oleh karena itu, Gereja bertanggung jawab secara moral terhadap kehidupan umat agar bisa bertindak dalam setiap hidupnya sebagai seorang manusia. Gereja dalam ajaran konsili, khususnya dalam Konstitusi Pastoral tentang Gereja Dalam Dunia Dewasa ini *Gaudium et Spes* menyerukan seraya mengharapkan agar manusia bertindak sesuai dengan bisikan hati nuraninya. Dalam hal ini, Gereja telah memberikan suatu kontribusi yang sangat besar dengan memberikan perhatian khusus kepada martabat manusia seluruhnya.

## **5.2 Saran**

Bertindak sesuai dengan bisikan hati nurani berarti bertindak sesuai dengan terang cahaya Ilahi dari Allah. Semakin kita mendengarkan dan memahami martabat hati nurani, semakin besar pula kesempatan untuk mewujudkan tindakan kita secara jujur menurut keputusan moral yang diambil.

Hati nurani merupakan titik pusat manusia yang paling dalam, yang tidak bisa dijangkau dan dilihat oleh orang lain, kecuali pengalamannya sendiri bersama Allah. Di dalam hati nurani Allah selalu menyapa setiap manusia untuk melakukan yang baik dan menghindari yang jahat.

Oleh karena itu, hendaknya kita selalu berusaha untuk mendengar, mengerti, mencintai, dan melakukan segala hukum yang telah dituliskan Allah dalam lubuk hati kita masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

### ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab, Jakarta LAI. 1991

### DOKUMEN

Konsili Vatikan II, Konstitusi Pastoral tentang Gereja dalam Dunia Dewasa ini, *Gaudium et Spes*, dalam Hardawiryana. R (Penterj) Dokumen Konsili Vatikan II, Jakarta: Obor, 1993.

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator), *Catechismus Ecclesiae Catholicae*, dalam Embuiru Herman, (Penterj), Ende: Arnoldus, 1995

\_\_\_\_\_, Ensiklik *Veritatis Splendor*, Cahaya Kebenaran, dalam Hadiwikarta J. (penterj), Departemen DOKPEN KWI, Jakarta: 1994.

### KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Browning, W.R.F, Kamus Alkitab, Jakarta: Gunung Mulia, 2013

Broderick, R.C., *Concise Catholic Dictionary*, Minnesota: Catechetical Guild Educational Society, 1944

Sunendar, Dadang dkk., Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

Dounglas J.D., Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, (jilid I) Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011

Heuken, A., Ensiklopedi Gereja, Jilid V Ko-M, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005

Shadily Hassan, Ensiklopedi Umum, Yogyakarta: Kanisius, 1973

Prent K., dkk., *Kamus Latin-Indonesia*, Semarang: Kanisius, 1969

### BUKU-BUKU

Aquinas T., *Summa Theologica*, (Volume I), Complete English Edition in Five Volumes, Translated by Fathers of the English Dominican Province, Maryland: Christian Classics, 1981

Asuk, L. E., Dilema Moral Dan Hati Nurani Kaum Berjubah, Kupang-NTT: Penerbit Gita Kasih, 2008

Aman, Peter C. Moral Dasar, Jakarta: Obor, 2016

Arcy, D. Eric., *Conscience and Its Right to Freedom*, New York: Sheed and Ward, 1965

- Bertens, K., *Etika Biomedis*, Yogyakarta: Kanisius, 2011
- \_\_\_\_\_. *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004
- \_\_\_\_\_. *Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 2013
- \_\_\_\_\_. *Bioetika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1990
- \_\_\_\_\_. *Perspektif Etika Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Compleston, F. C., Aquinas, USA: Pinguin Books, 1995
- Darmaputra, Eka., *Etika Sederhana*, Jakarta: Gunung Mulua, 2018
- Fernandez Osis., (Manuskrip), *Filsafat Moral*, Maumere: Ledalero, 1974
- Go, Piet., *Teologi Moral Dasar*, Malang: Dioma, 2007
- Haring, B., *Free and Faithful In Christ: Moral Theology For Priests and Laity, General Moral Theology*, (Vol. I), Philippines: Claretian Publications, 1985
- Hadiwardoyo, Al. Purwa, *Intisari Ajaran Konsili Vatikan II*, Yogyakarta, Pohon Cahaya, 2017
- Loyola Ignatius., *Latihan Rohani*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Kieser, B., *Moral Dasar: Kaitan Iman dan Perbuatan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Kansil C.S.T., *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Kirchberger, G., *Gereja Dalam Perubahan*, Ende: Nusa Indah, 1992
- Kristianto, Eddy., *Diskursus Sosial Gereja, Sejak Leo XIII*, Malang: Penerbit Dioma, 2003
- \_\_\_\_\_. *Dinamika Hidup Beriman*, Yogyakarta: Kanisius, 2016
- May, E. William., *Principles of Catholic Moral Life*, Chicago: Franciscan Herald Press, 1981
- \_\_\_\_\_. *An Introduction to Moral Theology*, Indiana: Our Sunday Visitor Publishing Division, 1991
- Mantom, M.E., *Kamus Istilah Teologi*, Malang: Gandum Mas, 2003
- Madinier, Gabriel., *La Conscience Morale*, Paris, Presses Universitaires de France, 1954
- Peschke, K.H., *Etika Kristiani*, (Jilid I), (Maumere: Ledalero, 2003
- \_\_\_\_\_. *Etika Kristiani*, (Jilid II), Alex Armanjaya, dkk. (penterj.) Maumere: Ledalero, 2003
- Suseno, F. M., *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- \_\_\_\_\_. *Etika Abad Kedua Puluh*, Yogyakarta: Kanisius, 2006

- \_\_\_\_\_.Tiga Belas Model Pendekatan Etika, Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Snijders, Adelbert., *Antropologi Filsafat Manusia Paradoks Dan Seruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Salam Burhannudin, Etika Sosial Moral Dalam Kehidupan Manusia., Jakarta: PT RenekaCipta, 1997
- Sudarminta, J., *Etika Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 2013
- Sihotang, Kasdin., Filsafat Manusia, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Sidjabat, B. Samuel., *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis Filosofis*, Yogyakarta: Andi, 1996
- Schillebeeckx, E., *Vatican II: The Real Achievement*, (Translated by) H.J.J. Vaughan., London and Melbourne: Sheed and Ward, 1967
- \_\_\_\_\_.*Church: The Human Story of God*, London: SCM Press Ltd, 1990
- Suparno Paul, **Comunal Discernment, Bersama Mencari Kehendak Tuhan Dalam Komunitas.**, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Roman Tiar., *Pengantar Ilmu Hukum*, (Manuskrip), Jakarta: 2009
- Satu,Wetu Romanus dan Embuiru Herman., Gereja *Milenium Baru: Sebuah Bunga Rampai*, Tangerang: Yayasan Gapura, 2000